

BAB 1

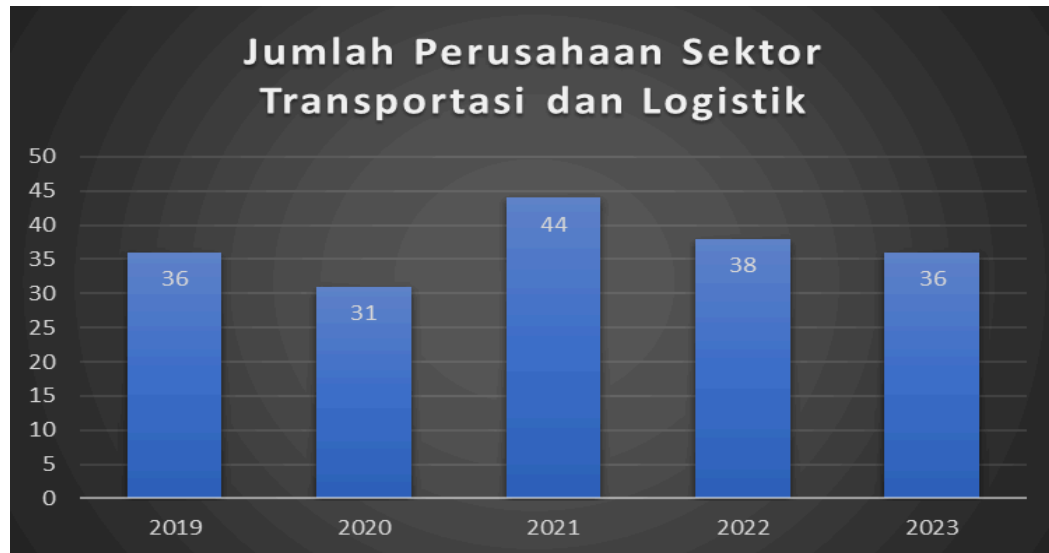
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan yang terdaftar berdasarkan sektor bisnisnya dalam berbagai kategori yang berbeda. Klasifikasi ini bertujuan untuk membantu investor dalam memahami karakteristik perusahaan serta mempermudah analisis berbasis sektor dalam pengambilan keputusan investasi. BEI saat ini menerapkan sistem klasifikasi baru yang disebut IDX Industrial Classification (IDX-IC) sebagai pengganti sistem JASICA (Jaringan Analisis Sistem Industri di Bursa Efek Indonesia). IDX-IC adalah sistem klasifikasi industri yang dirancang untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan struktur industri yang lebih rinci. Klasifikasi ini mencakup berbagai sektor utama, yaitu bahan baku, energi, barang konsumen kebutuhan dasar, barang konsumen kebutuhan non-primer, sektor keuangan, sektor kesehatan, teknologi, properti dan real estate, transportasi dan logistik, infrastruktur, serta produk investasi yang terdaftar.

Salah satu sektor industri yang menarik untuk diamati adalah sektor transportasi dan logistik, karena sektor ini menjadi tulang punggung mobilitas ekonomi. Layanan transportasi, mulai dari taksi, pesawat, hingga jasa pengiriman logistik, memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara umum. Sektor tersebut perlu menjadi perhatian karena tanpa adanya transportasi dan logistic, ekonomi tidak akan bertumbuh karena pengalokasian barang atau jasa tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, sektor ini juga menjadi pendukung utama bisnis e-commerce, yang bergantung pada pengiriman barang kebutuhan komersial. Namun, di balik perannya yang krusial, sektor transportasi dan logistik menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mencakup berbagai masalah internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga menjadi perhatian penting dalam penelitian untuk memahami bagaimana sektor ini dapat terus berkembang dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Berikut grafik jumlah

perusahaan pada sektor transportasi dan logistik tahun 2019 hingga tahun 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):



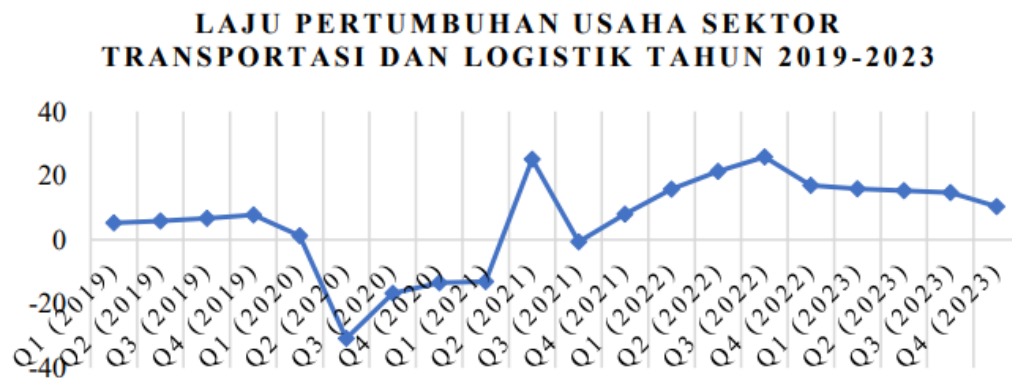
Gambar 1. 1 Perkembangan Sektor Transportasi 2019-2023

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Grafik tersebut menggambarkan bagaimana jumlah perusahaan logistik dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuasi setiap tahunnya. Sebelum pandemi, industri transportasi dan logistik cenderung stabil, sebagaimana terlihat dari 36 perusahaan yang tercatat pada tahun 2019, lalu pada tahun 2020 menurun menjadi 31 perusahaan kemungkinan disebabkan oleh dampak negatif pandemi COVID-19 pada sektor ini, pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi sebanyak 44 perusahaan mencerminkan pemulihan menunjukkan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan peningkatan permintaan di sektor transportasi dan logistik, kemudian menurun kembali pada tahun 2022 menjadi sebanyak 38 perusahaan mungkin akibat tantangan ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi sebanyak 36 perusahaan menunjukkan konsistensi dalam sektor ini setelah fluktuasi sebelumnya.

Pertumbuhan jumlah perusahaan sektor transportasi dan logistik setiap tahunnya menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan tersebut untuk bersaing dalam memenangkan pasar dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan. Mengingat adanya pergeseran ekonomi penting yang memengaruhi

penilaian perusahaan di sektor transportasi dan logistik, tren ini menunjukkan meningkatnya minat perusahaan Indonesia di sektor ini. Berikut grafik Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan logistik periode 2019 - 2023:



Gambar 1.2 Grafik Laju Pertumbuhan Usaha sektor transportasi dan logistik

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tahun 2019 hingga 2023, sektor transportasi dan logistik di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, sektor ini tumbuh sebesar 10,51% dengan nilai PDB mencapai Rp 881,66 triliun, menyumbang sekitar 13,5% dari total PDB Indonesia. Namun, pada tahun 2020, kontribusi sektor ini menurun menjadi 12,8% akibat dampak pandemi. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021, di mana sektor transportasi dan logistik mencatat pertumbuhan sebesar 6,5%, dan kontribusinya kembali meningkat menjadi 13,2%. Pada tahun 2022, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang lebih kuat dengan laju pertumbuhan mencapai 8,2% dan kontribusi sekitar 13,8% terhadap PDB. Memasuki tahun 2023, sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai 13,96% pada triwulan IV, dengan kontribusi meningkat menjadi 14,29% dari total PDB. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih lanjut, dengan estimasi PDB sektor ini mencapai Rp 1.400 triliun. Meskipun sektor ini menunjukkan kinerja yang baik, tantangan seperti biaya logistik yang tinggi dan kebutuhan untuk

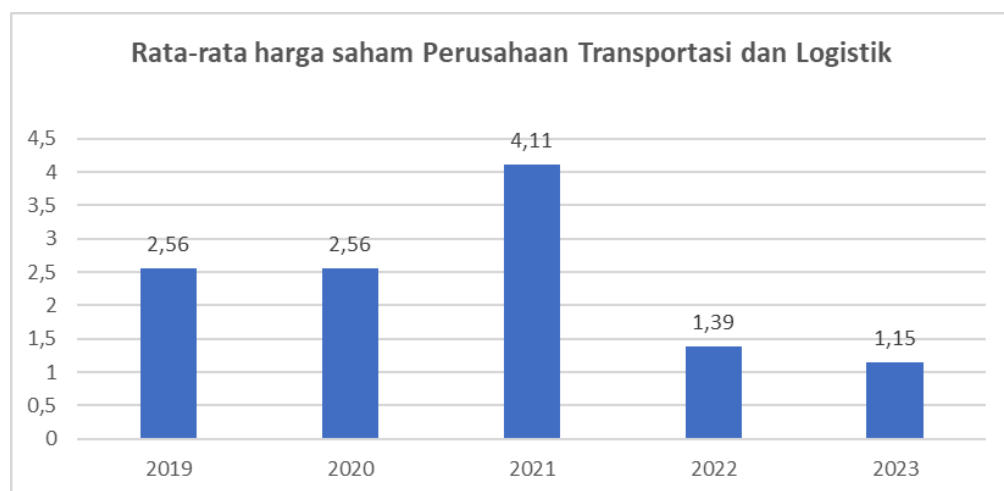
meningkatkan infrastruktur tetap menjadi perhatian utama. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan peningkatan efisiensi dalam rantai pasokan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan lebih lanjut di sektor transportasi dan logistik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perusahaan yang terjun ke sektor transportasi di Indonesia terus bertambah. Hal ini memberikan banyak manfaat, baik untuk investor maupun pemerintah sebagai pengatur regulasi. Bagi investor, hadirnya banyak perusahaan transportasi online memberikan peluang besar untuk meraih keuntungan, karena kebutuhan masyarakat terhadap layanan transportasi yang cepat dan mudah semakin meningkat. Selain itu, bagi pemilik usaha transportasi, meningkatnya jumlah pengguna transportasi online biasanya membuat pendapatan mereka ikut naik. Perkembangan ini juga membuka peluang baru bagi sektor logistik untuk tumbuh lebih besar. Transportasi barang dan pengiriman logistik yang makin aktif bisa memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Dengan begitu, sektor transportasi, khususnya transportasi online, punya peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Teori sinyal didasarkan pada pemahaman bahwa setiap pihak tidak memiliki informasi yang sama. Adanya keselarasan informasi (juga dikenal sebagai asimetri informasi) antara pihak yang membutuhkan informasi dan manajemen perusahaan terkait erat dengan gagasan ini. Menurut Nursanita (2019:157), sinyal atau isyarat adalah bentuk penyampaian informasi dari pihak yang mengetahui informasi (pengirim) kepada pihak lain (penerima), dengan tujuan menyampaikan informasi yang dianggap penting. Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) menjelaskan bahwa sinyal merupakan tindakan perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Salah satu bentuk sinyal tersebut dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan, yang menyampaikan kondisi keuangan kepada investor. Informasi ini kemudian dijadikan dasar oleh investor dalam mengambil keputusan investasi (Dewi & Soedaryono, 2023).

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan yang dinilai oleh calon investor, terutama terkait kinerja keuangannya. Pemilik perusahaan biasanya akan menyampaikan sinyal positif kepada publik untuk menarik modal eksternal guna mendukung peningkatan aktivitas produksi (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Rasio Harga terhadap *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dan nilai buku perusahaan, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penilaian pasar terhadap perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengembangkan bisnisnya. Sementara PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki keyakinan yang kuat terhadap masa depan perusahaan, PBV yang rendah menyiratkan bahwa harga saham berada di bawah nilai bukunya (Pelealu et al., 2022). Secara umum, nilai perusahaan ditentukan oleh seberapa tinggi harga sahamnya dalam kaitannya dengan nilai bukunya. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Bisnis yang terus tumbuh akan menguntungkan pemegang sahamnya, yang merupakan tujuan utama mereka (Sari & Gantino, 2023). Berikut ini grafik mengenai rata-rata harga saham perusahaan transportasi dan logistik selama periode 2020 sampai dengan 2023:



Gambar 1.3 Rata-rata harga saham perusahaan transportasi dan logistik

Sumber: Data BEI, Olahan Penulis (2025)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa selama periode 2019–2023, harga saham rata-rata perusahaan Indonesia di industri transportasi dan logistik bervariasi.

Harga saham rata-rata antara tahun 2019 dan 2020 adalah 2,56 ini menunjukkan situasi yang meningkat, di mana harga pasar saham perusahaan jauh lebih besar daripada nilai bukunya. Harga saham mengalami pergeseran yang signifikan menjadi 4,11 pada awal tahun 2021, menunjukkan optimisme pasar yang kuat yang mungkin terinspirasi oleh pemulihan ekonomi dan meningkatnya permintaan untuk layanan logistik yang disebabkan oleh perluasan e-commerce. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama, karena harga saham rata-rata turun tajam menjadi 1,39 pada tahun 2022 dan 1,15 pada tahun 2023, yang menunjukkan penurunan penilaian pasar terhadap kinerja bisnis di industri ini. Sejumlah variabel, termasuk pasar yang memburuk, menurunnya profitabilitas, dan pertumbuhan ekonomi global yang melambat, dapat menjadi penyebab penurunan ini. Penelitian lebih lanjut tentang fenomena ini akan menarik, terutama mengingat variabel-variabel yang mempengaruhi pergeseran penilaian bisnis yang beroperasi di industri transportasi dan logistik, seperti *intellectual capital*, intensitas modal, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

Sektor transportasi dan logistik menyaksikan perubahan signifikan antara tahun 2019 dan 2023 karena berbagai alasan internal dan eksternal. Pandemi Covid-19 yang dimulai pada 2020 memberikan dampak berat terutama pada sektor transportasi penumpang, dengan penurunan volume penumpang hingga lebih dari 17% dan pendapatan yang merosot drastis, bahkan mencapai penurunan 75-100% pada kapal penumpang, serta penurunan pendapatan 25-50% pada pengangkutan barang kontainer. Kondisi ini menyebabkan banyak perusahaan menghadapi tekanan keuangan dan risiko financial distress. Namun, sektor logistik justru menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, terutama didorong oleh peningkatan kebutuhan pengiriman barang dan e-commerce, sehingga sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan tinggi hingga hampir 20% pada 2022 dan diproyeksikan terus meningkat pada 2023-2024. Selain itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini melakukan berbagai strategi seperti restrukturisasi utang, inovasi layanan, dan peningkatan modal melalui right issue untuk menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi. Struktur modal perusahaan juga

mengalami fluktuasi selama periode ini, mencerminkan adaptasi manajemen terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah. Secara keseluruhan, meskipun sektor transportasi mengalami tantangan berat, sektor logistik menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional dengan peran yang semakin strategis dalam rantai pasok dan distribusi barang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi, *intellectual capital*, intensitas modal, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Faktor pertama adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menciptakan nilai tambah baik secara internal maupun eksternal. Aset ini dapat menjadi sumber keunggulan bersaing, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, informasi, dan relasi yang dimiliki untuk mendukung pencapaian kinerja secara optimal. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan *intellectual capital* yang strategis dan efisien, karena akan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang bervariasi. Triwaderi dan Amanah (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian terkait hal ini masih belum konsisten, karena pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada cara pengelolaan dan pengungkapannya. Hapsari et al. (2023) menjelaskan bahwa modal intelektual yang dimiliki individu atau karyawan harus terintegrasi dengan rantai nilai organisasi, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Ketiganya berperan dalam menyampaikan nilai dan pengetahuan yang terkait erat dengan teknologi, inovasi, serta hubungan eksternal yang mendukung keunggulan perusahaan. Penelitian oleh Suzan dan Devi (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kualitas modal intelektual yang baik, seperti tenaga kerja yang kompeten, sistem organisasi yang efisien, dan jaringan yang kuat, cenderung menghasilkan kinerja yang tinggi. Karyawan yang

memiliki tingkat intelektualitas yang baik akan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kolaborasi dan inovasi. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Widyawati dan Putri (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari perusahaan dan investor terhadap pentingnya modal intelektual sebagai alat ukur kinerja. Selain itu, minimnya informasi yang disampaikan terkait *intellectual capital* menyebabkan investor lebih fokus pada indikator lain seperti harga saham dalam membuat keputusan investasi, bukan pada kualitas aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Faktor kedua adalah intensitas modal. Intensitas modal merujuk pada proporsi jumlah aset tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Aset tetap tersebut mencerminkan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas kapasitas usaha, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap yang tepat dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian oleh Utami dan Darmawan (2022), intensitas modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena tingginya beban penyusutan dan perawatan aset tetap yang justru dapat menekan laba bersih. Sebaliknya, penelitian oleh Nugroho dan Nugrahanti (2020) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan komitmen jangka panjang perusahaan terhadap pertumbuhan dan efisiensi operasional. Intensitas modal yang tinggi juga sering diasosiasikan dengan sektor industri padat modal, seperti transportasi dan logistik, yang membutuhkan infrastruktur fisik besar untuk mendukung operasional. Oleh sebab itu, pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan sangat tergantung pada efektivitas pemanfaatan aset tetap dan konteks industri tempat perusahaan beroperasi.

Faktor ketiga adalah *leverage*. *Leverage* mengacu pada rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya, dengan membandingkan total utang terhadap keseluruhan aset. Ketika sebuah perusahaan memiliki aset yang besar namun juga tingkat utang yang tinggi, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor karena risiko finansial yang ditanggung juga meningkat (Syahrani et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Diantini (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dianggap sebagai indikator risiko; semakin tinggi nilai *leverage*, semakin besar pula risiko investasi yang ditanggung. Namun, di sisi lain, *leverage* yang tinggi juga dapat mencerminkan prospek pertumbuhan dan ekspansi yang menjanjikan, sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Batta dan Agus (2022), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagian perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan internal, seperti modal sendiri atau laba ditahan, sehingga keberadaan utang tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi memang dapat meningkatkan risiko, tetapi jika dikelola dengan tepat, *leverage* juga berpotensi memberikan keuntungan dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah pertumbuhan perusahaan, yang menjadi indikator penting dalam menilai potensi masa depan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan biasanya diukur melalui peningkatan aset, pendapatan, atau laba dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja keuangan, dan menciptakan nilai yang lebih besar bagi pemegang saham. Pertumbuhan yang berkelanjutan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien serta responsif terhadap peluang bisnis (Wahyuni dan Pramesti, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Prasetya (2022), pertumbuhan perusahaan ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor umumnya tertarik pada perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi, karena dipandang mampu

memberikan imbal hasil yang lebih besar di masa depan. Namun demikian, hasil berbeda ditemukan oleh Aisyah dan Firmansyah (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selalu diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan atau efisiensi operasional, sehingga tidak selalu menarik bagi investor. Oleh karena itu, pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola ekspansi dan strategi pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan fenomena nilai perusahaan, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)”**

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan yang telah *go public* perlu memperhatikan kesejahteraan pemegang saham, karena investor memiliki peran penting dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting, karena investor akan menilai nilai perusahaan tersebut sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *intellectual capital*, intensitas modal, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen, yaitu *intellectual capital*, intensitas modal, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengkaji kembali pengaruh *intellectual capital*, intensitas modal, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa hasil deskriptif dari *Intellectual Capital*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023?
2. Apakah *Intellectual Capital*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023?
4. Apakah Intensitas Modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023?
5. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif intellectual capital, intensitas modal, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari intellectual capital, intensitas modal, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi pembaca maupun penulis, khususnya terkait nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.
2. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi tambahan serta panduan bagi peneliti berikutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pengambilan keputusan, sekaligus memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan, terutama dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
- a. Bagi Investor Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi calon investor dalam mempertimbangkan pilihan investasi

pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa sub bab, yang berguna untuk mempermudah pembaca memahami atau mencari informasi dalam penelitian ini. Pembagian bab penelitian ini sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian diisi dengan fenomena pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian berupa aspek teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka tentang teori *Intellectual Capital*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan. Selain itu, menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga menguraikan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan perihal jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memperlihatkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara deskriptif berasal dari data yang telah dikerjakan, analisis dari hipotesis, serta pembahasan mengenai *Intellectual Capital*, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai perusahaan